

**UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**MEDAN-INDONESIA**

Panitia ujian Sarjana Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan:

**Nama** : Ranita Br Sitepu  
**NPM** : 18820007  
**Program Studi** : Seni Musik  
**Minat Utama** : Musikologi & Sejarah

Telah mengikuti seminar meja hijau dan yudisium Program Studi Strata Satu (S1) pada tanggal 23 Maret 2024 dan dinyatakan LULUS

**PANITIA**

Penguji I



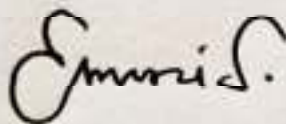
(Drs. Kamaluddin Galingging, M.Sn)

Ketua Sidang



(Dr. Kartini R.M Manalu, S.Sn., M.Sn)

Penguji II



(Dra. Emmi Simangunsong, M.A)

Pembela



(Dr. Hendrik L. Simanjuntak, S.Sn., M.Sn)

Dekan  


(Dr. Arsen Nahum Pasaribu, M.Hum)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tipan Sembiring adalah seorang artis Karo, tetapi lebih dikenal sebagai *perkolong-kolong* (penyanyi Karo) pada tahun 1930-1970 (sumber:internet). Tipan Sembiring juga salah satu *perkolong-kolong* wanita yang dapat menciptakan lagu dengan syair yang cukup puitis. Menurut masyarakat yang menilai, Tipan Sembiring sangat berperan penting untuk membangun semangat masyarakat yang sedang berjuang saat itu, khususnya pada masyarakat Karo. Terlepas dari kenyataan bahwa lagunya tidak lebih dari 20, namun karyanya cukup terkenal pada masa itu. Beberapa karya yang diciptakan oleh Tipan Sembiring (1) *Si Bincar Layo*; (2) *Angke-angke*; (3) *Diding Musuh Suka*; (4) *Perbunga Sauh*; (5) *Cike Cur*; (6) *Tiga Lingga*; (7) *Rimo Malem*; (8) *Oh Kuda*; dan sebagainya.

Tipan Sembiring memulai karirnya sebagai *perkolong-kolong* di tanah kelahirannya di desa Rambe, Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deli Serdang, sebelum akhirnya dikenal luas di Tanah Karo. Sebagai *perkolong-kolong* tahun (1930-1970), Tipan Sembiring akhirnya menjadi satu-satunya penerima anugerah seni dalam acara “*Malam Anugerah Seni dan Mburo Ate Tedeh*” (MASMAT) yang diadakan di *Plenary Hall Jakarta Convention Center*, Minggu 8 Juli 2007. Keputusan tim penilai yang dibacakan oleh Cerdas Kaban, menyebutkan anugerah seni untuk kategori pencipta lagu (Julianus 19 Juli 2007). Pada penulisan skripsi ini penulis mengangkat salah satu lagu dari karya Tipan Sembiring, yaitu lagu *Diding Musuh Suka*.

Lagu *Diding Musuh Suka* termasuk lagu yang sudah cukup lama dan lagu ini sudah jarang dinyanyikan oleh kalangan anak muda. Namun, saat ini lagu *Diding Musuh Suka* masih populer dan sering diperdengarkan pada saat acara-acara tertentu. Contohnya pada saat acara pesta tahun (kerja tahun di Desa Surbakti pada tahun 2022), acara *live At Gamle Logen Olso* pada tahun 2021 oleh Murni Surbakti, *live* di Puncak Gundaling pada tahun 2020 oleh Murni Surbakti, Seni Pertunjukan Budaya di Dokan Kecamatan Merek Kabupaten Karo pada tahun 2022, acara *live* di Berastagi oleh Anta Prima Ginting pada tahun 2017, Pesta Emas *Ngeriris Batukarang* ke-50 di Gor Ciraces Jakarta Timur pada tahun 2020 oleh Murni Surbakti, acara *live* Amszkur di Kabanjahe pada tahun 2018.

Lagu *Diding Musuh Suka* mengandung elemen musik tradisional Karo, dan lagu ini diciptakan pada tahun 1935 oleh Tipan Sembiring saat beliau bertemu dengan kakek (*ninibulang*) dari Novita Br Barus. Penulis tertarik mengangkat lagu *Diding Musuh Suka* aransemen Jacky Raju Sembiring sebagai bahan penelitian (1) karena lagu tersebut memiliki perpaduan antara alat musik tradisional Karo dan alat musik modern, (2) penulis kagum dengan Jacky Raju Sembiring (pengaransemen lagu *Diding Musuh Suka*), pada bulan Juni 2023, Jacky Raju Sembiring lolos dalam ajang pencarian bakat *Indonesian god talent* (IGT). Dalam tahun 2023 nama Jacky Raju Sembiring lebih dikenal orang karena beliau membawa nama baik terkhusus suku Batak Karo.

Lagu *Diding Musuh Suka* juga pernah diaransemen oleh salah satu musisi Karo yaitu Jacky Raju Sembiring. Jacky Raju Sembiring kelahiran Medan 04 Juli 1992 adalah seorang alumni Seni Pertunjukan dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI), beliau menyelesaikan studinya pada tanggal 10 September 2016. Setelah menyelesaikan studinya Jacky Raju Sembiring memutuskan kembali ke Medan untuk merintis karirnya. Sebagai musisi, Jacky Raju

Sembiring juga aktif dalam media sosial, dan aktivitas bermusiknya juga disebarakan melalui akun media sosial miliknya termasuk lagu *Diding Musuh Suka*, Lagu *Diding Musuh Suka* yang diaransemen oleh Jacky Raju Sembiring menggunakan alat musik modern yaitu gitar elektrik, gitar bass, drum, dan keyboard. Aransemen oleh oleh Jacky Raju Sembiring sudah ditonton sebanyak 30.000 kali oleh pengguna akun *YouTube*. <https://youtu.be/K99DDL0YIYs>. Jacky Raju Sembiring tidak hanya mengaransemen *Diding Musuh Suka* tetapi juga lagu *Erkata Bedil* yang diaransemen sebagai tugas akhir studinya studi Strata 1. Setelah melihat karya dan kemampuan Jacky Raju Sembiring, penulis tertantang untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai bentuk komposisi musik pada lagu *Diding Musuh Suka*, yang tempo nya sedikit lebih cepat daripada karya aslinya.

Pada akun media sosial Jacky Raju Sembiring dapat terlihat, beberapa aktivitas yang dilakukan di antaranya: (1) bulan Februari 2023 beliau diundang ke Jawa Barat untuk menampilkan permainan alat musik tradisional Karo (*kulcapi*), (2) pada bulan Juni 2023 beliau mengikuti acara ajang pencarian bakat (*Indonesia's got Talent*) di Jakarta dan di sana beliau menampilkan pertunjukan seni dan permainan alat musik tradisional Karo dalam acara ajang pencarian bakat tersebut (*Indonesia's Got Talent*). Pada bulan Juli 2023 beliau mengikuti acara Malam Pagelaran Budaya Karo di Pekan Raya Sumatera Utara (PRSU) dalam acara *kerja Tahun Kuta Medan Merdang Merdem* di Lapangan Benteng Kota Medan.

Meskipun banyak yang mempopulerkan lagu *Diding Musuh Suka* tetapi penulis memilih Murni Surbakti sebagai salah satu penyanyi yang mempopulerkan lagu *Diding Musuh Suka* karya Tipan Sembiring karena penulis melihat karya dan kemampuan Murni Surbakti dalam membuat album dengan judul *Ngulih Si Tading* dalam album tersebut Murni Surbakti tetap mengingat Kampung halamannya meskipun beliau sudah tidak menetap di Kampung

halamannya. Murni Surbakti memiliki alasan tersendiri mengapa beliau juga mempopulerkan lagu *Diding Musuh Suka* dan lagu Karo lainnya. Alasan terbesar Murni Surbakti untuk mempopulerkan lagu Karo karena Murni Surbakti sendiri lahir dari suku Batak Karo. Sebelum Murni Surbakti mempopulerkan lagu-lagu Karo, beliau terlebih dahulu mempopulerkan lagu-lagu Barat, akan tetapi Murni Surbakti sadar bahwa ia sendiri suku Karo. Hal ini yang membuat Murni Surbakti memutuskan untuk mempopulerkan lagu-lagu Karo. Ketika Murni Surbakti memutuskan untuk mempopulerkan lagu-lagu Karo di sana terbentuk sebuah album yang berjudul *Ngulih Si Tading* yang artinya kembali untuk melakukan apa yang pernah terlupakan (sumber: internet).

Murni Surbakti adalah salah satu penyanyi jazz Indonesia, yang mempopulerkan lagu-lagu Karo. Album *Ngulih Si Tading* ini diliris pada tanggal 19 Mei 2017 di balai Zeqita, Medan Tuntungan (sumber: internet). Pada album lagu *Ngulih Si Tading* ada terdapat enam lagu, di antaranya: *Diding Musuh Suka*, *Perkantong Samping*, *Bintang Similep-lilep*, *Bayu*, *Angke-angke*, dan *Jumpa La Banci*. Sebelum liris album *Ngulih Si Tading*, Murni Surbakti terlebih dahulu meliris album yang berjudul “Pesta Desa” diliris pada tahun 2000 bersama dengan komposer Indonesia yang bernama Elfa Secioria (almarhum). Pada tahun 2013 Murni Surbakti mulai mengerjakan album yang berjudul *Ngulih Si Tading*. Murni Surbakti bekerja sama dengan Ramona Purba dalam mengerjakan album tersebut dan beberapa musisi tradisi lainnya. Tepat pada hari Jumat, 19 Mei 2017 album ini diterbitkan.

Murni surbakti lahir di Bandung, 21 Februari 1970, merupakan alumni dari Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Simeri Juanda Jakarta. Saat ini Murni Surbakti bertempat tinggal di Oslo Norwegia, dan di sana beliau meneruskan karir bermusiknya. Lagu *Diding Musuh Suka* direkam di Bali bersama dengan tim musik akan tetapi *background* rekaman lagu tersebut ialah Danau

Toba, Gunung Sibayak. Murni Surbakti membuat *background* Danau Toba, Gunung Sibayak karena beliau ingin melestarikan budaya suku di Sumatera Utara (sumber: Murni Surbakti). Lagu *Diding Musuh Suka* karya Tipan Sembiring belum pernah didengarkan oleh penulis karena pada saat ini rekaman lagu tersebut sudah tidak ada lagi, karena pada saat Tipan Sembiring menciptakan lagu *Diding Musuh Suka* tidak ada alat rekam seperti *Handphone, handycame*, media sosial dan lain-lain sebagainya. Lagu ini pernah dibuat ke dalam bentuk *compact disc(CD)*, namun CD tersebut sudah tidak ditemukan lagi (sumber: Ramona Purba).

Pada penelitian ini penulis mewawancarai Ramona Purba karena beliau adalah salah satu musisi yang masih hidup di saat Tipan Sembiring menceritakan tentang latar belakang salah satu karya lagu Tipan Sembiring yaitu lagu *Diding Musuh Suka*. Ramona Purba adalah seorang penyanyi dan pemusik berkebangsaan Indonesia yang populer membawakan lagu berjudul *Terlena* dan *Jalan Sore-sore* pada tahun 80-an. Ramona Purba mengawali karier di dunia musik waktu pertama kali tampil di stasiun televisi TVRI pada dekade akhir 70-an bersama grup musik Rudang, yaitu grup musik yang membawakan lagu daerah Karo dari Sumatera Utara. Ramona didaulat sebagai vokalis sekaligus gitaris pada grup musik ini.

Pada tahun 70-an grup musik Rudang membubarkan diri karena kesibukan masing-masing anggotanya. Ramona Purba kemudian memilih bersolo karier dan justru karier Ramona sebagai penyanyi semakin bagus. Beberapa lagu yang dibawakannya menjadi populer dan salah satunya adalah lagu berjudul *Terlena*. Sepanjang kariernya di dunia musik, Ramona Purba tidak hanya tampil membawakan lagu-lagu pop Indonesia, namun tercatat juga pernah membawakan lagu dangdut, serta kerap pula diundang untuk ikut bermain dalam *event* musik Jazz. Selain berkarier sebagai penyanyi nasional, Ramona juga dikenal sebagai penyanyi daerah Karo dan Batak Toba. Ramona Purba lahir di Kabanjahe, 12 Maret 1964. Saat ini Ramona Purba

bertempat tinggal di Jakarta dan disanalah Ramona Purba meneruskan karir bermusiknya. Pada lagu *Diding Musuh Suka* karya Tipan Sembiring masih menggunakan alat musik tradisional suku batak Karo (sumber: Ramona Purba).

Pada lagu *Diding Musuh Suka* yang diaransemen oleh Jacky Raju Sembiring menggunakan perpaduan alat musik modern dan tradisional. Instrumen yang digunakan ialah: *gendang singanaki*, *gung*, *kulcapi*, gitar elektrik, gitar bass, drum, dan keyboard. Lagu *Diding Musuh Suka* aransemen Jacky Raju Sembiring memiliki variasi seperti *coda* dan *interlude*. Lagu ini menggunakan tempo *Allegro* 110 bps (*beat per second*) dan tonalitas E Mayor.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berikut adalah rumusan masalah yang harus dicapai berdasarkan latar belakang di atas:

1. Bagaimanakah kajian komposisi musik pada lagu *Diding Musuh Suka* karya Tipan Sembiring?
2. Bagaimanakah lagu *Diding Musuh Suka* yang diaransemen oleh Jacky Raju Sembiring?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berhubungan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kajian komposisi musik pada lagu *Diding Musuh Suka* karya Tipan Sembiring.
2. Untuk mendeskripsikan kajian komposisi musik pada lagu *Diding Musuh Suka* yang diaransemen oleh Jacky Raju Sembiring.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ialah sebagai sumber informasi dan pengembangan kegiatan penelitian tambahan. Menurut Sugiyono (2021:397) bahwa penelitian kualitatif memiliki manfaat teoritis dan praktis untuk pemecahan masalah, meskipun tujuan utamanya adalah kemajuan pengetahuan.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini ialah (1) manfaat teoritis untuk menambah referensi ilmu tentang kajian musik terhadap lagu *Diding Musuh Suka* aransemen Jacky Raju Sembiring, dapat menjadi bahan referensi atau pembanding bagi yang membutuhkan sebagai bahan referensi untuk masyarakat Karo kota Medan mengenai musik populer Karo, sebagai bahan acuan bagi para peneliti, akademisi, dan masyarakat Indonesia yang tertarik dengan lagu Karo; (2) manfaat praktis yang diharapkan penulis, bagaimana kajian komposisi musik pada lagu *Diding Musuh Suka* (musik tradisional Karo) yang diaransemen oleh Jacky Raju Sembiring dapat memberikan nilai tambah dalam instrumennya, lebih moderen dalam mengikuti zaman.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Aransemen Musik**

Aransemen adalah gabungan lagu dalam bentuk orkes atau sekelompok paduan musik, baik vocal maupun instrumental (Banoe 2003:30). Muhammad Syafid (2003:13) menjelaskan bahwa aransemen ialah penyesuaian komposisi musik dengan jumlah suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah. Ammer, (1972: 12) mengatakan bahwa aransemen adalah penulisan kembali sebuah komposisi dengan instrumen berbeda dengan aslinya, dapat dikatakan sebagai transkrip.

Konsep yang diambil dari skripsi di atas ialah mengenai aransemen lagu *Diding Musuh Suka* karya Tipan Sembiring yang diaransemen oleh Jacky Raju Sembiring.

## **2.2 Konsep dan Teori**

Konsep dan teori merupakan dua kata serupa yang biasanya ditemui dalam sebuah akademisi. Konsep dan teori juga dapat sebagai sebuah landasan teori pada suatu penelitian. Secara umum konsep adalah representasi mental atau gambaran abstrak yang dimiliki seseorang tentang suatu objek, proses, ide, rencana atau gagasan yang telah dipertimbangkan atau dipahami. Konsep juga merupakan cara untuk menyampaikan gagasan ataupun desain untuk menyampaikan makna dan tujuan dari suatu seni. Perkembangan musik populer intim sekali dengan media radio. Pada tahun 1920-an radio diisi dengan musik-musik populer Indonesia (DeFleur dan Dennis, 1985: 505). Secara umum, teori ialah suatu kerangka konseptual yang mengorganisir hubungan antara berbagai konsep, membantu kita dalam memahami atau mengenali suatu fenomena. pada konteks penelitian kualitatif, teori berperan sebagai sumber inspirasi dan standar pembandingan (Bahar, 2011).

### **2.2.1 Konsep**

Konsep aransemen yang digunakan dalam penulisan skripsi ini ialah konsep aransemen campuran karena pada lagu *Diding Musuh Suka* memadukan antara instrumen vokal dan instrumen musik. Pada lagu *Diding Musuh Suka* karya Tipan Sembiring konsep yang digunakan adalah konsep yang tidak terstruktur, karena pada lagu *Diding Musuh Suka* karya Tipan Sembiring diciptakan secara spontan (tanpa ada persiapan). Konsep pada lagu *Diding Musuh Suka* aransemen Jacky Raju Sembiring menggunakan konsep terstruktur karena Jacky Raju Sembiring merancang dan membentuk tim yang ada untuk menciptakan esensi baru pada lagu *Diding Musuh Suka* akan tetapi esensi musik yang ada tidak merubah esensi musik sebelumnya.

Komposisi musik atau lagu merupakan karya seni suara yang mendeskripsikan suatu perasaan atau pemikiran pencipta melalui penggunaan elemen musik seperti melodi, harmoni, ritme, ekspresi, dan struktur lagu. Pada lagu *Diding Musuh Suka* terdapat beberapa instrumen musik di antaranya ialah *kulcapi*, gitar akustik, *gendang singanaki*, *gung*, keyboard, drum, perkusi, vocal, gitar bass gitar elektrik. *Kulcapi* merupakan alat musik yang memiliki dua senar dimainkan dengan cara dipetik. *Kulcapi* ini dapat dimainkan secara bersamaan atau terpisah dengan alat musik lainnya (solo). *Kulcapi* sangat mirip dengan gitar akustik standar. *Kulcapi* menonjol karena hanya memiliki dua senar yaitu senar satu dan senar dua. *Kulcapi* terbuat dari kayu yang telah diukir untuk menghasilkan suara yang serasi. Alat musik tersebut digunakan untuk memainkan melodi, dan selalu dimainkan pada acara-acara yang menampilkan hiburan rakyat daerah.

*Gendang singanaki* merupakan alat musik pukul yang terbuat dari kayu dan kulit binatang, dan alat musik ini memiliki dua palu *gendang* atau alat pukul. *Gendang singanaki* ini tidak memiliki nada dasar karena *gendang anak* ini hanya menghasilkan suara yang berulang-ulang (hanya menggunakan ritme). *Gendang singanaki* mempunyai *gendang* yang lebih kecil dari biasanya yang disebut *gerantung*, yang panjangnya sekitar 12 cm.

*Gung* merupakan alat musik yang terbuat dari kuningan identik dengan *penganak*, kecuali ukurannya yang jauh lebih besar. Selain terbuat dari kuningan yang memiliki diameter kurang lebih 68,5 cm, palu *gung* berlapis karet terbuat dari kayu, seperti *penganak*. Alat musik ini jika dipukul akan mengeluarkan suara yang nyaring. Cara memainkan alat musik *gung* ini ialah dipukul dengan palu. Metode yang paling efektif untuk memainkan *gung* adalah biasanya bersamaan dengan *penganak*.

### **2.2.2 Teori**

Aransemen ialah suatu susunan/kerangka yang harus dilandaskan dengan strategi dan ide untuk mencapai hasil yang diinginkan oleh seorang *arranger*. Menurut Banoe (2003: 30) aransemen adalah komposisi musik untuk sebuah band atau ansambel, baik vokal maupun instrumental. Ada tiga jenis aransemen, yaitu: (1) aransemen vokal, biasanya berkaitan dengan suara atau dengan lagu. Aransemen vokal ialah penataan atau susunan suara untuk sebuah lagu yang akan dinyanyikan (sopran, alto, tenor, bass); (2) aransemen instrumen, biasanya berkaitan dengan instrumen musik. Aransemen instrumen ialah penyesuaian masing-masing alat musik yang dimainkan dalam memainkan lagu tersebut; dan (3) aransemen campuran, ialah gabungan antara aransemen vokal dan aransemen instrumen. Teknik yang digunakan yaitu dengan menggabungkan antara dua aransemen yang sudah ada. Pada lagu *Diding Musuh Suka ini* menggunakan aransemen campuran karena lagu ini memiliki teknik penggabungan antara vokal dan instrumen.

Melodi ialah naik turunnya nilai nada yang mampu dilihat sebagai gagasan yang menggabungkan irama, ritme, struktur, dan lain-lain (Ensiklopedi musik, 1992: 28). melalui defenisi di atas dapat disimpulkan melodi merupakan susunan rangkaian nada yang terbentuk dari perubahan-perubahan nilai nada yang berkaitan terhadap struktur musik. Kesesuaian merupakan bagian dari ilmu musik yang mengkaji dan membahas tentang adanya penciptaan melodi (Banoe, 2003: 180). Istilah ini dinamakan "dinamika" yang artinya ialah mengacu pada volume di mana musik dimainkan: *p* (*piano*), *f* (*forte*), *mp* (*piano mezzo*), *mf* (*mezzo forte*) *cressc* (*crescendo*), *decrescendo*.

Ritme merupakan rangkaian gerakan teratur. Pola ritmis dibentuk oleh kumpulan suara yang berhenti untuk waktu yang singkat di berbagai waktu. Pola bergerak selaras yang menggunakan denyut nadi sejalan dengan hitungan ayunan (Jamalus 1998 :7). Harmoni adalah

cabang ilmu pengetahuan musik yang membahas tentang terkait keindahan komposisi musik (Bonoe 2003:180). Struktur atau bentuk pada lagu ialah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan komposisi atau lagu yang bermakna (Jamalus 1988 :35). Ekspresi dalam musik adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup, tempo, dinamik, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik yang diwajibkan oleh seniman, penyanyi yang disampaikan kepada pendengarnya (Jamalus, 1988: 38).

Pada sebuah karya musik, "*intro*" adalah bagian awal dari sebuah lagu atau komposisi musik yang digunakan untuk memperkenalkan melodi, tema, atau suasana lagu kepada pendengar. *Intro* seringkali berfungsi untuk membangun ketegangan atau ketertarikan sebelum masuk ke bagian utama dari lagu. *Intro* bisa berisi pengenalan melodi, pengantar instrumental, atau bahkan hanya berupa suara yang menciptakan suasana tertentu sebelum vokal atau bagian utama musik dimulai. Tujuan dari *intro* dalam musik adalah untuk menarik perhatian pendengar dan menciptakan kesan awal yang kuat sebelum lagu berlanjut ke bagian selanjutnya. Dinamika adalah volume nada secara nyaring atau lembut. Dinamika biasanya digunakan oleh komposer untuk menunjukkan bagaimana perasaan yang terkandung di dalam sebuah komposisi, apakah itu riang, sedih, datar, atau agresif. Tanda dinamika pada umumnya ditulis menggunakan kata-kata dalam bahasa Italia.

Menurut Soeharto (1975:57) tempo adalah kecepatan lagu yang dituliskan berupa kata-kata dan berlaku untuk seluruh lagu dan istilah itu ditulis pada awal tulisan lagu. Sedangkan menurut Hugh Miller, tempo adalah sebuah istilah dari bahasa Itali yang secara harfiah berarti waktu, di dalam musik menunjukkan pada kecepatan. Menurut Soeharto (1992:56) fungsi dari tempo ini untuk mempermudah dalam menyanyikan lagu yang ada. *Coda* merupakan bagian penutup lagu. Meskipun begitu, bukan berarti *coda* menjadi akhir dalam struktur lagu. *Coda*

biasanya berisi nada atau syair yang digunakan untuk menutup. Komposisi nada maupun liriknya diambil dari bagian *bridge* atau *pre-chorus*. Namun tidak jarang juga akhir bagian lagu dihabiskan dengan *coda* saja. Menurut Karl-Edmund Prier SJ (2004:23) *coda* adalah, "suatu tambahan singkat pada akhir lagu. Misalnya untuk menutup sebuah lagu instrumental atau juga pada akhir karya besar untuk paduan suara". *Coda* merupakan bagian penutup atau akhir dari lagu atau komposisi musik. *Coda* berupa kesimpulan dari komposisi musik.

*Verse* merupakan bagian dalam struktur lagu yang berperan untuk menyambung *intro* sekaligus menarik kembali penulisan lagu ke dalam bentuk tema besarnya. *Verse* juga dikenal dengan istilah bait. Dengan demikian, *verse* atau bait ini merupakan dasar sebuah struktur lagu dalam sebuah proses penulisan lirik. *Chorus* atau *refrain* merupakan bagian dari struktur lagu yang biasanya dibuat dengan komposisi yang menarik perhatian. Dalam proses penulisan, biasanya bagian dari struktur lagu ini berguna untuk menjadi inti dari tema atau kisah yang diangkat. Tidak hanya komposisi nadanya saja yang berhasil menarik perhatian, chorus atau *refrain* sebagai struktur lagu juga menyematkan emosi yang memuncak agar para pendengar bisa mengetahui apa yang coba diutarakan dengan jelas oleh sang musisi. Selain itu, dalam struktur lagu bagian ini biasanya diulang 2 hingga 3 kali di ranah musik pop. Namun, ada juga beberapa musisi yang tidak menggunakan *refrain* untuk kebutuhan konsep kreatif yang diinginkan.

*Ending* adalah bagian penutup dari sebuah lagu. *Ending* berfungsi agar lagu berakhir lancar, *smooth*, dan tidak berhenti secara mendadak. *Ending* bisa berupa bagian *intro* yang diulang, bisa juga berupa bagian akhir lagu yang diulang-ulang dan berakhir *fade out* (suaranya perlahan mengecil dan menghilang).

### 2.2.3 Syair Lagu *Diding Musuh Suka*

Dalam hal menerjemahkan syair lagu, penulis melakukan wawancara dengan Ramona Purba pada tanggal 22 Mei 2023 melalui komunikasi lewat panggilan telepon. Berikut adalah terjemahan syair lagu *Diding Musuh Suka* dalam Bahasa Indonesia menurut Ramona Purba.

**Tabel 2.1**  
Terjemahan syair lagu lagu *Diding Musuh Suka*  
Sumber: Ramona Purba

Teks Bahasa Karo	Terjemahan bebas
<i>Enda nde musuh suka o ari rudang musuh suka si talu dokan jati pagengku.</i>	Bahasa kiasan: Perumpamaan seorang anak kecil yang sedang digendong dengan kain panjang oleh ibunya.
<i>Nde merdang merdem i Kuta Buluh.</i>	Kampung Kuta buluh yang sedang menanam padi
<i>Enggo ndekah kita la jumpa turang mesayang lit dekahna telu bulan jadi ateku.</i>	Telah lama kita tidak bertemu, ada lamanya tiga bulan hai orang yang kusayang.
<i>Lanai bage tererem la tererem aku pusuhku metedeh.</i>	Aku tidak sanggup menahan, jiwaku sangat merindu.
<i>O ale si diding-diding turang enggo me mejuah-juah o ari turang.</i>	Bentuk salam (damai sejahtera bagimu).
<i>O ale si gole-gole turang ola kita sirang.</i>	Jangan kita pisah.
<i>Enda nde arah ja kin turang mesayang dalanna kita jumpa megati jadi ateku</i>	Dari mana jalannya kita bisa berjumpa hai pujaan hatiku
<i>Enda me rusur enda me rusur reh perdalankenku mambur.</i>	Dimanakah kita bertemu? Selalu kucari tetapi aku tidak pernah menemukannya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian ialah suatu metode yang harus dilakukan oleh seorang peneliti karena tujuan dari metode penelitian ialah untuk melakukan pengembangan terhadap pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Metode penelitian yang dilaksanakan oleh penulis pada skripsi ini ialah metodologi penelitian kualitatif. Penelitian dalam skripsi ini belum begitu jelas, maka permasalahan penelitian kualitatif masih bersifat spekulatif dan sementara; ketika peneliti berada di lapangan atau berbicara tentang sesuatu yang perlu dipelajari, metode penelitian ini akan berubah atau berkembang. (Sugiyono, 2015:31). Pada studi ini peneliti melakukan dengan mengidentifikasi kajian komposisi musik pada lagu *Diding Musuh Suka* karya Tipan Sembiring dan yang diaransemen oleh Jacky Raju Sembiring.

#### **3.2 Studi Pustaka**

Penulis terlebih dahulu mempelajari materi yang berkaitan dengan objek penelitian yang meliputi buku/jurnal, *web* internet, tulisan ilmiah dan informasi yang berhubungan dengan objek penelitian. Hal ini bertujuan agar penulis mendapatkan data yang sesuai dalam penulisan skripsi ini. Menurut Elbourne (1975 :184) dalam jurnalnya yang berjudul *The Study of Change in tradisional Music* menjelaskan bahwa perubahan musik tradisional dibedakan menjadi dua kategori yakni perubahan dari dalam dan perubahan dari luar. Adapun perubahan dari dalam lagu, yaitu yang dihasilkan dari upaya kreatif yang terkumpul dari individu atau kelompok; dan ada perubahan seluruh struktur tradisi, sebagai hasil dari tekanan internal atau eksternal. Dua



jenis perubahan ini saling berinteraksi satu sama lain. Bramantyo (1997:54) yang berjudul “Komposisi Musik Fantasy of the Dream”. Menjelaskan bahwa komposisi musik biasanya mengungkapkan nuansa mendasar, seperti yang dimulai dengan keadaan emosional yang afektif, komposer menciptakan bahasa musik untuk menjelaskan pengaruh melalui pola melodi, dan ritmis yang berhubungan dengan emosi tertentu. Rencana ini diselesaikan secara terencana dan terorganisir. Dalam pembuatan karya ini, komponis menggunakan beberapa metode penyusunan untuk mencapai hasil terbaik dalam komposisi musik baru.

### **3.3 Observasi**

Menurut Rohidi (2011: 181) metode observasi merupakan metode yang penting dan mendapat perhatian selayaknya. Observasi mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa, tingkah laku maupun karya. Metode observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data tentang karya seni dalam suatu kegiatan dan situasi yang relevan dengan masalah penelitian.

Observasi adalah sebuah pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan sejumlah data yang berkaitan dengan objek tersebut. Penulis menggunakan observasi sistematis, dimana penulis sudah menentukan faktor apa saja yang melatarbelakangi pengamatan ini berdasarkan lagu *Diding Musuh Suka* karya Tipan Sembiring. Kegiatan observasi pada penelitian ini bertujuan mendapatkan data yang akurat, lengkap, dan sesuai guna mendukung tercapainya penelitian untuk hasil yang maksimal. Tujuan utama penulis melakukan observasi ialah untuk memahami keseluruhan dari sebuah permasalahan pada objek yang akan diteliti.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah hal yang paling penting dalam penulisan skripsi ini karena tujuan utama penulis adalah memperoleh data yang lengkap dan yang akurat pada penulisan skripsi. Ada beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, termasuk mengumpulkan materi tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian, memilih partisipan, melakukan wawancara, dan menerapkan penelitian partisipatif (Dawson, 2010: 29-133). Pada penelitian kualitatif jenis datanya biasanya berbentuk teks, foto, gambar, cerita. Data dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga bila sumber data yaitu informan atau partisipan sudah identifikasi, dihubungi serta sudah mendapatkan persetujuan atas keinginan narasumber untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.

Informasi yang sudah didapatkan oleh peneliti ialah informasi tentang lirik dan sejarah terciptanya lagu *Diding Musuh Suka*. Peneliti mendapatkan informasi tersebut melalui komunikasi dengan Ramona Purba pada tanggal 25 Mei 2023. Informasi tentang sejarah terciptanya sebuah karya lagu *Diding Musuh Suka* pada tanggal 14 September 2023. Pada skripsi ini penulis juga mengumpulkan data-data tentang aransemen lagu *Diding Musuh Suka* melalui narasumber yaitu Jacky Raju Sembiring, dimana pola aransemen yang dipakai ialah pola aransemen yang tidak terstruktur karena pada saat aransemen lagu *Diding Musuh Suka* ini dirancang, Jacky Raju Sembiring tidak membuat transkripsi notasi musik. Jacky Raju Sembiring memberikan arahan pada tim agar mereka memahami konsep aransemen yang diinginkan oleh Jacky Raju Sembiring. Pada saat sebelum memulai rekaman mereka terlebih dahulu latihan (menyatukan suara dengan instrumen masing-masing) agar pada saat rekaman hasilnya sudah maksimal. <https://youtu.be/K99DDL0YIYs>.

### **3.5 Wawancara**

Wawancara merupakan prosedur pengumpulan informasi yang berguna untuk mendapatkan data terkait informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Tindakan pertama yang dipersiapkan oleh penulis ialah menyusun dan mempersiapkan daftar pertanyaan secara terperinci. Penulis mewawancarai Jacky Raju Sembiring (yang mengaransemen lagu) pada tanggal 5 Mei 2023. Wawancara dilakukan baik secara terjadwal maupun secara spontan dengan narasumber yang bersangkutan. Penulis mewawancarai yang mengaransemen lagu *Diding Musuh Suka* yang tujuannya ialah untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimanakah kajian komposisi musik yang terdapat dalam lagu *Diding Musuh Suka*.

Penulis memilih Jacky Raju Sembiring sebagai narasumber dalam penelitian skripsi ini (pengaransemen lagu). Penulis juga mewawancarai Ramona Purba untuk mendapatkan informasi mengenai terjemahan tentang lirik lagu *Diding Musuh Suka*, tidak hanya mengenai terjemahan lirik lagu *Diding Musuh Suka* akan tetapi juga tentang awal mula mulai terbentuknya sebuah karya lagu yang berjudul *Diding Musuh Suka*. Awal mula terbentuknya lagu *Diding Musuh Suka* ialah ketika Tipan Sembiring berada di atas panggung saat beliau ingin menyanyikan sebuah lagu. Saat itulah Sayang Barus mengajak Tipan Sembiring untuk bernyanyi (duet), saat itu juga Tipan Sembiring berkata “jika Sayang Barus mampu mengalahkan dia bernyanyi maka dia akan menikah dengan Sayang Barus”. Ketika Sayang Barus mampu mengalahkan Tipan Sembiring dalam adu bernyanyi maka Tipan Sembiring menepati janjinya bahwa beliau akan menikah dengan salah satu penyanyi Karo yaitu Sayang Barus. Mereka dikaruniai 6 orang anak, 2 perempuan dan 4 laki-laki, satu orang anak meneruskan bakat orang tuanya, dan 5 di antaranya menekuni bidangnya masing-masing (wawancara dengan: Ramona Purba, Novita Br Barus 2023). Tipan Sembiring menutup usia pada tanggal 27 Desember 1996.

Pada penelitian skripsi ini penulis juga mewawancarai Jacky Raju Sembiring untuk mencari informasi tentang urutan bernyanyi pada lagu *Diding Musuh Suka* karya Tipan Sembiring dan lagu *Diding Musuh Suka* yang diaransemen oleh Jacky Raju Sembiring. Pada lagu *Diding Musuh Suka* karya Tipan Sembiring terkhusus bagian *refrain* dinyanyikan sebanyak lima kali sedangkan lagu *Diding Musuh Suka* aransemen Jacky Raju Sembiring dinyanyikan sebanyak tujuh kali. Jacky Raju Sembiring membuat aransemen lagu *Diding Musuh Suka* pada bagian *refrain* dinyanyikan sebanyak tujuh kali dengan alasan untuk memperindah dan menambah nilai-nilai pada esensi musiknya (wawancara dengan Jacky Raju Sembiring, 14 Maret 2024).

### **3.6 Metode Transkripsi dan Notasi Musik**

Lagu *Diding Musuh Suka* aransemen Jacky Raju Sembiring belum ditranskripsi dalam notasi balok, oleh karena itu penulis akan membuat transkripsi dalam notasi balok agar memudahkan penulis untuk menerjemahkan dan menginterpretasikan teks dalam lagu tersebut. Pada penulisan transkripsi notasi musik ini dilakukan dengan dua hal; (1) penulis melakukan kategorisasi aransemen yang dilakukan oleh Jacky Raju Sembiring; dan (2) penulis juga membuka ruang untuk berkonsultasi dengan orang yang sudah biasa melakukan transkripsi notasi sebuah lagu. Pada penulisan skripsi ini, penulis akan melakukan pengkajian komposisi musik pada lagu *Diding Musuh Suka* yang diaransemen oleh Jacky Raju Sembiring.

### **3.7 Metode Analisis Data**

Analisis data sebaiknya dijalankan sejak tahap pertama, sebelum eksplorasi lapangan dimulai dan setelah selesai dari lapangan (Sugiyono, 2007:337). Setelah pengumpulan data dilakukan, penulis perlu melakukan analisis data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari informasi yang telah terkumpul. Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan

penulis dalam memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul. Analisa data pada penelitian kualitatif dijalankan ketika pengumpulan data, dan selanjutnya pengumpulan data selesai pada jangka waktu tertentu, analisis data dijalankan secara kualitatif dan deskriptif yang termasuk cara menyajikan penelitian dengan fakta-fakta yang tertulis, dideskripsikan, dijelaskan dan ditunjukkan agar didapat hasil penelitian yang sesuai dengan menggunakan metode analisis data. Penulis akan mengolah data dan membahas aransemen lagu *Diding Musuh Suka* karya Tipan Sembiring: kajian komposisi musik.